

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lingkungan sosial remaja yang beraneka ragam saat ini dengan kondisi kelompok pertemanan remaja, seringkali memberikan pengaruh pada perilaku remaja. Menurut Mappiare dalam (Saputro,2012:5) mengungkapkan bahwa remaja memang membutuhkan suatu wadah sebagai cara untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Karena tujuan remaja mencari wadah ini adalah untuk menjalin rasa setia kawan yang akrab dan diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, saling tolong menolong, dan saling berbagi perasaan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Oleh karena itu, remaja disini yang merupakan siswa-siswi tingkat SMA selalu berusaha untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Para siswa yang merupakan remaja disini juga memiliki peran-peran baru didalam kehidupannya, diikuti dengan perubahan bentuk fisik dan emosi. Perubahan bentuk fisik ditandai dengan bertambahnya tinggi badan, berat badan, dan mulai berfungsinya organ reproduksi. Sedangkan perubahan dalam emosi terlihat dari egosentrisme yang biasanya dimiliki oleh para siswa remaja, salah satu bentuk egosentrismenya yaitu beberapa siswa remaja di SMA ini lebih berani dalam melanggar aturan sekolah.

Dunia pendidikan di sekolah terdapat suatu norma aturan sebagai pedoman atau arahan sebagai tata tertib agar berlangsungnya proses belajar yang efektif dengan kedisiplinan yang tinggi. Yang dengan kata lain disiplin ialah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Aturan sekolah mengajarkan apa yang tidak boleh dan apa yang

boleh dilakukan di rumah, di sekolah, atau dalam kelompok bermain. Maka dari itu, siswa-siswi ini akan bisa bertanggung jawab dengan setiap perbuatannya, serta dapat mengetahui kesalahan yang diperbuatnya dan ikut serta menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.

Konformitas merupakan suatu bentuk interaksi yang didalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat individu tinggal, dalam artian lain konformitas berarti proses penyesuaian diri dengan cara mentaati norma dan nilai-nilai masyarakat atau kelompok, konformitas pada umumnya akan melahirkan kepatuhan dan ketaatan (Rosma, 2016:44). Konformitas dilakukan individu segala umur, namun konformitas paling banyak dilakukan pada masa remaja. Siswa cenderung mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh kelompok bermain teman sebayanya, itulah mengapa siswa biasanya melakukan konformitas pada kelompok teman sebayanya. Tentu saja ada beberapa tujuan yang ingin didapat oleh siswa dengan bersikap konformitas, antara lain seperti perasaan diterima dalam suatu kelompok bermain tertentu, diakui eksistensinya sebagai suatu anggota kelompok tersebut, menjaga hubungan dengan kelompok, mempunyai ketergantungan dengan kelompok dan untuk menghindari dari sanksi kelompok.

Penanaman nilai serta penerapan sikap disiplin dalam pendidikan di sekolah tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang lebih bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dalam penerapannya juga bertujuan untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang akan membuat siswa mengalami kegagalan di masa-masa belajarnya di sekolah. Menanamkan nilai disiplin yang tepat juga akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada siswa. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di

lingkungan sosial sekolahnya dan sebagai hasilnya keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya.

Berdasarkan uraian serta hasil wawancara yang pernah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari kemarin kepada guru BK inisial IS yang merupakan ketua guru BK dari SMA Negeri 1 Batuan Sumenep yaitu, bahwa dari sekian banyak faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan ternyata hubungan konformitas teman sebaya cukup memberikan pengaruh besar terhadap munculnya bermacam-macam bentuk masalah kedisiplinan serta peningkatan kedisiplinan diri siswa di sekolah. Karena pada umumnya siswa-siswa SMAN 1 Batuan Sumenep ini yang merupakan anak di fase remaja awal mesti mementingkan konformitas dan penerimaan kelompok sewaktu di lingkungan sekolah, apapun akan dilakukan asalkan diterima oleh kelompok maka akan diutamakan dan ditaati. Namun konformitas pada teman sebaya ini dapat menjadi positif dan negatif, siswa yang terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas negatif seperti : menggunakan bahasa asal-asalan, bolos sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, mencoret- coret fasilitas umum di sekolah. Dan siswa yang terlibat dengan tingkah laku konformitas positif seperti : terlibat dalam organisasi sosial yang sama, melakukan kegiatan kelompok yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi. Dari itu teman atau kelompok yang dipilih oleh suatu siswa pada akhirnya akan sangat menentukan atau berpengaruh terhadap kemana siswa SMAN 1 Batuan Sumenep yang bersangkutan ini akan dibawa. Seperti salah satu contohnya : beberapa siswa yang berkumpul setidaknya menjadi beberapa kelompok kadang terlihat masih bersantai di kantin meski bel masuk sudah berbunyi 5 menit yang lalu, ada juga beberapa kumpulan siswa yang lain membolos selama jam pelajaran hanya demi berkumpul di salah satu tempat *nongkrong* biasanya. Maka dari itu, kebiasaan-kebiasaan yang tidak disiplin yang sering dilakukan oleh siswa-siswa ini apabila dibiarkan terus-

menerus seperti itu selain akan berdampak pada kebiasaan-kebiasaan buruk di masa-masa selanjutnya juga akan memunculkan contoh-contoh baru untuk dilakukan oleh siswa-siswa adik tingkatnya.

Peneliti ringkas bahwa hasil dari uraian latar belakang di atas, menunjukkan bahwa dibutuhkan konformitas teman sebaya yang positif untuk mewujudkan kedisiplinan diri yang tinggi. Karena siswa yang memiliki teman sebaya yang biasa melakukan perilaku-perilaku tidak disiplin di sekolah akan memberi resiko untuk turut menjadi seseorang yang melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Beberapa perilaku positif juga terjadi dengan adanya peningkatan kedisiplinan dalam suatu diri siswa yang biasanya berkebiasaan buruk menjadi berperilaku baik karena ada dukungan serta motivasi dari teman sebayanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Diri Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Batuan Sumenep “

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung bersikap tidak disiplin di sekolah
2. Siswa melakukan pengelompokan dan penyesuaian dengan teman sebaya di sekolah
3. Beberapa perilaku tak disiplin siswa muncul karena pengaruh teman sebaya di sekolah

## **C. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah ini diuraikan serta dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, batasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus untuk mengetahui tentang konformitas teman sebaya dan macam-macam kedisiplinan siswa.
2. Serta hubungan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di sekolah

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti akan merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, seperti :

1. Adakah hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batuan Sumenep tahun 2021/2022 ?
2. Seberapa berpengaruhnya konformitas teman sebaya ini terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batuan Sumenep tahun 2021/2022 ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada tujuan atas pencapaian kelengkapan penelitian tersebut, yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa X di SMA Negeri 1 Batuan Sumenep tahun 2021/2022.
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa X di SMA Negeri 1 Batuan Sumenep tahun 2021/2022.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan sebagai bentuk gambaran serta uraian mengenai hubungan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di sekolah, juga melihat gambaran lain seperti bagaimana konformitas teman sebaya ini dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan, pengalaman serta pemahaman baru karena penelitian hubungan konformitas teman sebaya ini terhadap kedisiplinan siswa.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi pihak sekolah tentang hubungan konformitas teman sebaya ini terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Menjadikannya referensi untuk memahami hubungan ini.

- c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kepada semua siswa untuk lebih sadar dan paham tentang konformitas teman sebaya ini terhadap kedisiplinan di sekolah, dan mampu membedakan tindakan konformitas teman sebaya mana yang berdampak negatif maupun positif bagi dirinya sendiri.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Konformitas teman sebaya**

Myers dalam (Arista,2018:306) mengartikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Di sisi lain ada Baron (Arista,2018:306) yang juga berpendapat bahwa konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap



dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada. Sarwono dalam (Fadiah,2017:3) mengatakan bahwa salah satu remaja melakukan konformitas adalah demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok. Konformitas teman sebaya ini dapat dilihat pada perilaku, minat, dan pembicaraan. Remaja yang tidak kuat melawan tekanan dari teman-temannya untuk menerima norma yang berlaku di kelompok cenderung akan mengikuti ataupun dengan terpaksa mengikuti gaya hidup kelompoknya dan mengasumsikan segala produk yang digunakan kelompoknya.

Berdasarkan teori tersebut maka pengertian dari konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku dan sikap individu agar sesuai dengan norma yang ada untuk menghindari penolakan agar dapat diterima sebagai anggota dalam suatu kelompok tertentu, dan perubahan tersebut sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata maupun hanya sebatas imajinasi.

## **2. Kedisiplinan di Sekolah**

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu (dalam jurnal Rosma, 2016:43). Dan untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Kedisiplinan ini harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah dengan cara menerapkan tata tertib, meningkatkan anjuran atau perintah yang tegas, meningkatkan kebiasaan siswa dalam melakukan hal-hal yang baik dan bersifat tidak merugikan siswa sendiri dan pihak-pihak lain.

Jadi berdasarkan pendapat di atas kedisiplinan merupakan suatu hal yang harus dibentuk sedini mungkin dalam diri siswa yang terutama di lingkungan sekolah agar memiliki pembelajaran yang baik untuk dilakukan seterusnya, seperti halnya dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.

**Tabel 1.1**

**Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator
1) Konformitas teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat perubahan perilaku</li> <li>• Pemilihan perilaku yang sesuai dengan kelompok</li> <li>• Tekanan-tekanan untuk bertingkah laku sesuai aturan kelompok</li> <li>• Keinginan untuk selalu diterima dalam kelompok</li> </ul>
2) Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mentaati peraturan yang ada</li> <li>• Melakukan kewajiban dengan baik dan tepat waktu</li> <li>• Pengetahuan tentang pengendalian diri terhadap aturan</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu melatih diri dengan pola kehidupan yang baik</li></ul>
--	--

